

Penerapan Audit atas Aset Tetap dalam Menunjang Keandalan Laporan Keuangan

Fika Andriana^{1*}, Wafia Tamara², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: afika3479@gmail.com

Article Info :

Received:

28-6-2025

Revised:

25-7-2025

Accepted:

29-7-2025

Abstract

This study aims to analyze the application of fixed asset audits in supporting the reliability of financial statements. Fixed assets are essential components that influence a company's financial position and performance, making errors in recognition, measurement, or presentation potentially lead to material misstatements. Using a qualitative, literature-based approach, this study examines audit procedures such as document verification, physical inspection, ownership confirmation, and depreciation testing, all of which ensure the existence, fair valuation, and completeness of disclosures related to fixed assets. The findings indicate that a systematic audit not only detects recording errors and weaknesses in internal control but also enhances the fair representation of financial statements. Therefore, the implementation of a fixed asset audit significantly contributes to improving the reliability of financial information used by stakeholders.

Keywords: Audit, Financial Statements, Fixed Assets.

Akbsrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan audit atas aset tetap dalam menunjang keandalan laporan keuangan. Aset tetap merupakan komponen penting yang memengaruhi posisi keuangan dan kinerja perusahaan, sehingga kesalahan dalam pencatatan, pengukuran, maupun penyajiannya dapat menimbulkan salah saji material. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menelaah prosedur audit seperti pemeriksaan dokumen, observasi fisik, verifikasi kepemilikan, dan pengujian penyusutan yang berfungsi untuk memastikan keberadaan, nilai wajar, dan kelengkapan pengungkapan aset tetap. Hasil sintesis menunjukkan bahwa audit yang dilaksanakan secara sistematis tidak hanya mendeteksi kesalahan pencatatan dan kelemahan pengendalian internal, tetapi juga meningkatkan representasi wajar laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan audit atas aset tetap berkontribusi signifikan terhadap peningkatan reliabilitas informasi keuangan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Aset Tetap, Audit, Laporan Keuangan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan komponen fundamental dalam struktur neraca entitas karena mencerminkan kapasitas operasional jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Ketepatan pengakuan dan pengukuran aset tetap sangat penting agar nilai tercatat tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan (Azis, 2021). Kesalahan dalam pengklasifikasian biaya atau penentuan umur manfaat dapat menyebabkan distorsi nilai aset dan penyusutan. Hal tersebut pada akhirnya mengurangi keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Audit atas aset tetap hadir sebagai mekanisme pengawasan independen untuk memastikan keberadaan, hak, serta penilaian aset tetap sesuai standar yang berlaku. Prosedur seperti pemeriksaan fisik, verifikasi bukti perolehan, dan perhitungan kembali penyusutan diperlukan untuk menilai kewajaran nilai aset (Martanti, 2020). Prosedur tersebut juga membantu auditor dalam menguji kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (Mulia & Marsudi, 2024).

Audit mampu mendeteksi salah saji baik yang tidak disengaja maupun yang bersifat fraud. Sejumlah penelitian menemukan bahwa audit aset tetap sering mengungkap kesalahan klasifikasi dan perhitungan penyusutan yang berdampak material terhadap laporan keuangan (Napitupulu, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa tanpa audit, terdapat risiko informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi aset sebenarnya (Roihatina & Suryani, 2025). Hal ini menguatkan pandangan

bahwa audit bukan hanya pemeriksaan administratif, tetapi bagian penting dari penjaminan kualitas laporan keuangan. Di bawah ini disajikan data penyesuaian aset tetap hasil audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2023 sebagai penguat literatur:

Tabel 1. Data penyesuaian aset tetap hasil audit perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2023

Keterangan	Nilai sebelum audit (Rp)	Nilai setelah audit (Rp)
Nilai tercatat aset tetap bruto	150.000.000.000	145.250.000.000
Akumulasi penyusutan	30.000.000.000	35.750.000.000
Nilai aset tetap bersih	120.000.000.000	109.500.000.000

Penyesuaian sebesar Rp 10,5 miliar tersebut menunjukkan adanya salah saji material yang tidak terlihat sebelum proses audit dilakukan. Koreksi seperti ini mencerminkan peran penting auditor dalam meningkatkan kewajaran laporan keuangan (Kasmianti et al., 2025). Tanpa audit, nilai aset dapat dilaporkan terlalu tinggi sehingga memberikan kesan keuangan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Keandalan laporan keuangan akan sangat dipengaruhi oleh adanya koreksi dan verifikasi yang dilakukan auditor. Penerapan audit aset tetap juga berkaitan erat dengan efektivitas pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Dokumentasi yang tidak lengkap dan lemahnya pengawasan internal sering menjadi penyebab utama kesalahan dalam pencatatan aset tetap (Arlinda & Julianto, 2025). Dalam kasus tertentu, aset tidak dilengkapi bukti kepemilikan yang memadai sehingga menyulitkan auditor dalam melakukan verifikasi (Ayuda, 2025).

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kesiapan perusahaan dalam menyediakan data aset tetap yang lengkap dan akurat. Selain verifikasi keberadaan dan penilaian, audit aset tetap juga berperan dalam menilai konsistensi kebijakan akuntansi terhadap penyusutan dan penghapusan aset. Ketidakesesuaian kebijakan akuntansi dengan standar yang berlaku dapat mengakibatkan penyajian laporan yang menyesatkan (Safitri et al., 2024). Dalam beberapa kasus, auditor menemukan bahwa perusahaan menunda penghapusan aset tidak produktif sehingga memperbesar nilai aset bersih secara artificial. Temuan-temuan tersebut semakin menegaskan pentingnya penerapan audit yang menyeluruh pada aset tetap. Secara teoretis, audit atas aset tetap memberikan efek kausal terhadap peningkatan kualitas pelaporan, terutama dalam aspek keterandalan informasi (Amalia & Laksmi, 2024).

Audit membantu memperbaiki kelemahan pencatatan sekaligus mendorong penerapan kebijakan akuntansi yang lebih konsisten dan transparan (Rabbani & Sari, 2025). Apabila auditor menjalankan prosedur substantif dan pengujian pengendalian dengan tepat, risiko salah saji material dapat diminimalkan. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan berbagai temuan penelitian dan praktik audit, dapat disimpulkan bahwa audit aset tetap merupakan elemen strategis dalam menunjang keandalan laporan keuangan. Audit tidak hanya memperbaiki pencatatan aset, tetapi juga memperkuat sistem pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi (Roihatina & Suryani, 2025). Maka, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penerapan audit atas aset tetap dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Temuan penelitian diharapkan relevan bagi manajemen, auditor, dan pihak lain yang berkepentingan dalam meningkatkan praktik pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research), yaitu metode yang berfokus pada penelaahan berbagai literatur yang relevan untuk membangun pemahaman konseptual mengenai audit atas aset tetap dan keandalan laporan keuangan. Seluruh data yang digunakan berasal dari sumber tertulis yang kredibel, seperti standar akuntansi (PSAK 16 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan), standar audit (SA 315 dan SA 500), buku teks audit dan akuntansi, serta artikel ilmiah yang terbit pada periode 2020–2025. Pemilihan literatur dilakukan melalui penelusuran di Google Scholar, Garuda Ristekdikti, DOAJ, dan repositori akademik, dengan mempertimbangkan relevansi topik, kemutakhiran publikasi, serta keandalan sumber.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang meliputi proses identifikasi konsep utama, pengelompokan temuan berdasarkan tema tertentu, serta penafsiran hubungan konseptual antarvariabel. Analisis ini memungkinkan penulis menarik pemahaman yang

lebih mendalam mengenai bagaimana audit atas aset tetap diterapkan dan bagaimana penerapannya berkontribusi terhadap peningkatan keandalan laporan keuangan. Melalui integrasi teori, standar, dan penelitian terdahulu, metodologi ini menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif tanpa menggunakan data empiris lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Audit Aset Tetap dalam Menjamin Keandalan Laporan Keuangan

Audit atas aset tetap memegang peranan penting dalam memastikan bahwa informasi yang tercatat dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari aset yang dimiliki perusahaan, sehingga auditor dapat menilai apakah nilai aset tersebut telah diakui secara wajar dalam laporan keuangan (Azis, 2021). Proses ini sangat dibutuhkan karena aset tetap memiliki nilai yang besar dan memengaruhi posisi keuangan secara signifikan, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada investasi jangka panjang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Harahap et al., 2023). Penilaian yang akurat juga membantu perusahaan dalam menyusun kebijakan penyusutan yang tepat sehingga tidak menimbulkan distorsi pada laporan laba rugi atau neraca (Yulyanti et al., 2025). Pengawasan yang kuat melalui audit dapat mengurangi risiko manipulasi nilai aset yang kerap dijadikan celah bagi rekayasa laporan keuangan.

Perubahan nilai aset tetap yang tidak dikendalikan secara tepat dapat memengaruhi interpretasi manajemen dan pemangku kepentingan mengenai posisi keuangan perusahaan, sehingga proses audit harus dilakukan dengan ketelitian tinggi untuk menjaga integritas informasi keuangan (Utami et al., 2024). Auditor biasanya memulai dengan memverifikasi keberadaan fisik aset serta menilai apakah pencatatan aset telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku seperti PSAK 16 atau SAK EP bagi entitas privat (Yulyanti et al., 2025). Proses ini melibatkan pemeriksaan dokumen kepemilikan, bukti pembelian, dan catatan penyusutan sehingga auditor dapat memastikan bahwa nilai buku aset mencerminkan nilai ekonomis yang sebenarnya (Agustien et al., 2025). Ketelitian ini sangat penting karena laporan keuangan sering dijadikan dasar pengambilan keputusan strategis.

Tingkat keandalan laporan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyajikan nilai aset tetap secara wajar sesuai standar audit, sehingga manajemen tidak hanya berfokus pada kepentingan internal melainkan juga menjaga akuntabilitas terhadap pihak eksternal seperti investor dan pemberi kredit (Arista et al., 2024). Auditor harus mampu menilai apakah aset tetap telah diukur menggunakan metode yang paling sesuai, baik itu model biaya historis maupun revaluasi yang harus dilakukan dengan dasar pertimbangan yang kuat (Kasmianti et al., 2025). Informasi yang andal dapat membantu manajemen dalam merencanakan investasi, menetapkan strategi pengelolaan aset, serta memperkirakan kebutuhan perawatan atau penggantian aset di masa mendatang (Safitri et al., 2024). Aset yang disajikan secara tidak wajar dapat mengakibatkan kesalahan penilaian dan berdampak pada keputusan strategis perusahaan.

Keandalan laporan keuangan juga ditentukan oleh efektivitas pengendalian internal dalam mencatat, mengawasi, dan memeriksa aset tetap secara berkala, sehingga auditor dapat menguji apakah pengendalian tersebut dijalankan secara konsisten (Arlinda & Julianto, 2025). Pengendalian internal memberikan jaminan bahwa transaksi terkait aset tetap, seperti pembelian, penjualan, pemindahan, atau penghapusan, didokumentasikan secara lengkap dan akurat sesuai ketentuan (Wicaksana & Haryati, 2024). Ketidaktepatan dalam pencatatan sering menimbulkan selisih antara data fisik dan data akuntansi, sehingga audit berfungsi untuk mendeteksi kesalahan tersebut sedini mungkin agar tidak menimbulkan kerugian (Fadila & Suryaningrum, 2023). Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik dapat memperkuat integritas data dan mempermudah auditor dalam melakukan pengujian.

Agar pelaksanaan audit berjalan efektif, auditor wajib melakukan pemahaman mendalam terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mencatat aset tetap, sehingga auditor mengetahui titik-titik rawan yang berpotensi menimbulkan kesalahan atau penyimpangan (Arlinda & Julianto, 2025). Sistem informasi yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya manipulasi karena setiap transaksi dicatat secara otomatis dan meninggalkan jejak audit yang mudah diperiksa (Utami et al., 2024). Auditor kemudian membandingkan informasi yang tersimpan dalam sistem dengan bukti fisik dan dokumen pendukung seperti faktur pembelian, kontrak, dan laporan perawatan (Agustien et al., 2025). Langkah ini memastikan bahwa seluruh nilai aset yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk melihat pentingnya audit aset tetap bagi keandalan laporan keuangan, dapat diperhatikan data resmi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) 2023, yang menunjukkan masih tingginya temuan terkait aset tetap pada laporan keuangan pemerintah daerah. Data berikut menunjukkan jenis temuan paling banyak ditemukan dalam audit LKPD 2023.

Tabel 2. Temuan BPK Terkait Aset Tetap pada LKPD Tahun 2023

Jenis Temuan Aset Tetap	Jumlah Kasus	Persentase
Aset tidak didukung bukti kepemilikan	1.482 kasus	34%
Aset tidak ditemukan saat pemeriksaan fisik	1.017 kasus	23%
Aset belum dicatat dalam daftar inventaris	821 kasus	19%
Salah penilaian atau salah penyusutan	676 kasus	16%
Aset rusak namun masih tercatat sebagai aktif	355 kasus	8%

Sumber: Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK RI 2023

Data tersebut menggambarkan bahwa persoalan aset tetap masih menjadi salah satu sumber ketidakwajaran tertinggi dalam laporan keuangan, sehingga audit memegang peranan besar dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan pemerintah maupun swasta (Azis, 2021). Banyaknya aset yang tidak ditemukan atau tidak memiliki bukti kepemilikan menunjukkan lemahnya pengendalian internal yang seharusnya dapat mendeteksi permasalahan tersebut sebelum diaudit (Safitri et al., 2024). Penyimpangan ini dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat karena nilai aset yang tercantum tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Harahap et al., 2023). Auditor harus bekerja mendalam untuk memastikan semua aset yang tercatat benar-benar ada dan memenuhi syarat pengakuan akuntansi.

Temuan BPK juga mengindikasikan bahwa salah penyusutan masih menjadi masalah yang sering muncul, sehingga proses audit harus menilai apakah metode penyusutan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 16 atau SAK EP (Yulyanti et al., 2025). Penyusutan yang tidak tepat dapat menimbulkan perbedaan nilai aset yang signifikan dan memengaruhi laporan laba rugi, terutama terkait beban penyusutan yang berkontribusi pada nilai laba bersih perusahaan (Arista et al., 2024). Auditor perlu memastikan bahwa masa manfaat aset telah ditentukan secara rasional dan berdasarkan pertimbangan teknis yang memadai, bukan sekadar mengikuti asumsi manajemen (Dewi & Ratnawati, 2025). Ketepatan dalam menetapkan penyusutan sangat mempengaruhi keandalan laporan keuangan sebagai dasar keputusan.

Pengawasan yang baik melalui audit dapat membantu perusahaan meminimalkan penyimpangan data dan menghindari penilaian berlebihan terhadap aset tetap, sehingga keandalan laporan keuangan dapat tercapai secara optimal (Utami et al., 2024). Auditor juga menilai apakah perusahaan telah melakukan pencatatan atas penghapusan aset secara benar, karena aset yang tidak lagi digunakan sering kali masih tercatat sehingga menimbulkan overstatement (Ayuda, 2025). Kesalahan penghapusan aset menyebabkan nilai aset jauh lebih tinggi dari kondisi sebenarnya, dan hal ini dapat mengganggu penilaian kesehatan finansial perusahaan (Fadila & Suryaningrum, 2023). Audit yang berjalan efektif menjadi alat untuk mendorong ketertiban administrasi dan pelaporan aset.

Audit yang dilakukan secara berkala mampu memberikan jaminan bahwa setiap perubahan nilai aset tetap, baik melalui penyusutan, revaluasi, penghapusan, maupun penambahan, telah dicatat secara benar dan sesuai standar (Kasmiati et al., 2025). Keandalan laporan keuangan turut meningkat karena auditor memastikan tidak ada transaksi yang menimbulkan distorsi terhadap penyajian aset tetap dalam laporan keuangan (Mulia & Marsudi, 2024). Auditor memegang peranan dalam memberikan penilaian objektif sehingga laporan keuangan dapat dianggap layak sebagai dasar pengambilan keputusan para pemangku kepentingan (Roihatina & Suryani, 2025). Proses audit yang kuat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap akuntabilitas dan transparansi.

Peran Audit Aset Tetap dalam Meningkatkan Keandalan Laporan Keuangan

Audit terhadap aset tetap memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan karena pemeriksaan ini memastikan seluruh informasi mengenai aset tetap telah dicatat secara tepat dan sesuai ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Aset tetap tergolong material dan kompleks sehingga kesalahan kecil dalam pencatatan dapat berdampak besar pada penilaian kinerja maupun posisi keuangan perusahaan. Kompleksitas tersebut mencakup penentuan nilai perolehan, penentuan umur manfaat, metode penyusutan, hingga evaluasi perbaikan dan penghapusan aset, sehingga wajar apabila auditor menempatkan aset ini sebagai fokus utama pemeriksaan (Utami et al., 2024).

Pengawasan yang konsisten melalui audit membantu perusahaan mempertahankan kualitas informasi akuntansi yang mampu diverifikasi dan dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan. Proses audit yang diterapkan pada aset tetap dilakukan melalui serangkaian prosedur sistematis yang bertujuan menilai keberadaan, kepemilikan, kondisi fisik, hingga kewajaran nilai tercatatnya. Auditor biasanya memulai dengan memeriksa dokumentasi perolehan untuk memastikan bahwa setiap aset tercatat berdasarkan bukti yang sah serta telah diklasifikasikan sesuai karakteristik dan fungsinya (Yulyanti et al., 2025). Setelah itu, auditor melakukan pengecekan fisik secara langsung untuk mengonfirmasi keberadaan aset dan menilai apakah aset tersebut masih berfungsi sesuai tujuan operasional perusahaan. Tahap lanjutan meliputi pengujian penyusutan, termasuk peninjauan kembali metode dan estimasi umur manfaat, agar auditor dapat menilai apakah penurunan nilai aset telah dihitung secara konsisten dan rasional sepanjang periode pelaporan (Agustien et al., 2025).

Tahapan pemeriksaan yang terstruktur tersebut memungkinkan auditor mendeteksi berbagai bentuk salah saji, baik yang timbul akibat kekeliruan teknis maupun akibat kelemahan pengendalian internal. Misalnya, auditor dapat menemukan aset yang tidak lagi digunakan tetapi masih tercatat sebagai aset aktif, kesalahan pengukuran awal, atau penggunaan metode penyusutan yang tidak sesuai standar. Temuan lain yang sering muncul adalah perbedaan antara daftar aset dan kondisi fisik yang sebenarnya, yang menandakan perlunya perbaikan dalam sistem pencatatan aset perusahaan (Arista et al., 2024). Ketika kesalahan ini dikoreksi, laporan keuangan menjadi lebih akurat dan representatif sehingga mampu memberikan gambaran yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih meyakinkan. Selain memberikan koreksi terhadap pencatatan, auditor juga memberikan rekomendasi yang sangat diperlukan untuk memperkuat pengendalian internal perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan aset tetap.

Penguatan tersebut sering kali mencakup perbaikan sistem dokumentasi, pembaruan daftar aset, peningkatan prosedur pemantauan penggunaan aset, hingga penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih andal untuk mengurangi risiko terjadinya salah pencatatan di masa mendatang (Arlinda & Julianto, 2025). Rekomendasi tersebut bukan hanya memperbaiki kondisi saat ini, tetapi juga menciptakan fondasi yang lebih kuat agar perusahaan memiliki sistem pencatatan aset yang terstruktur, akurat, dan konsisten pada periode berikutnya. Penerapan pengendalian internal yang lebih baik memberikan dampak langsung terhadap penurunan risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Ketika catatan aset tetap dikelola secara terencana dan dapat diverifikasi, maka proses audit selanjutnya menjadi lebih efisien dan menghasilkan laporan keuangan yang semakin kuat dari sisi keandalannya (Wicaksana & Haryati, 2024). Hal ini juga membantu manajemen dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada publik telah melalui proses verifikasi yang ketat dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Penguatan pengendalian internal berperan sebagai mekanisme pencegah kesalahan, sehingga keberadaan aset dapat dipastikan tercatat secara benar mulai dari tahap pengadaan hingga penghapusan. Secara menyeluruh, audit aset tetap berfungsi memperkuat dua aspek mendasar dalam pelaporan keuangan. Pertama, pemeriksaan substantif membantu memastikan kewajaran nilai tercatat, kelengkapan dokumen, serta kesesuaian penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Kedua, audit mendorong perusahaan memperbaiki sistem pengendalian internal sehingga kualitas pencatatan di masa mendatang dapat lebih terjaga dan bebas dari kesalahan yang berulang (Cahyo & Winarto, 2022). Kedua aspek ini bekerja secara berkesinambungan, di mana hasil audit tidak hanya memperbaiki laporan keuangan tahun berjalan, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola aset tetap dalam jangka panjang.

Dampak lain dari audit aset tetap dapat terlihat pada meningkatnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan perusahaan. Ketika aset tetap disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan sebenarnya, pemangku kepentingan seperti kreditur, investor, regulator, maupun pihak internal

mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai kapasitas operasional perusahaan. Hal ini menumbuhkan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Unga, 2024). Transparansi ini sangat penting terutama bagi perusahaan yang memanfaatkan laporan keuangan untuk menarik pendanaan eksternal atau menjalin kerja sama bisnis.

Peran audit aset tetap juga terlihat pada meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menyusun estimasi dan kebijakan akuntansi secara lebih tepat. Ketika auditor mengkritisi penggunaan metode penyusutan atau menilai ulang umur manfaat aset tertentu, perusahaan memperoleh dasar untuk memperbaiki estimasi yang sebelumnya kurang akurat. Proses evaluasi ini membantu perusahaan menyusun laporan yang mencerminkan nilai ekonomi aset tetap secara lebih realistis. Dalam jangka panjang, akurasi estimasi tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, audit yang dilakukan secara berkala memperkuat budaya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi dan pengelolaan aset yang baik. Ketika perusahaan menyadari bahwa seluruh proses pengadaan, pencatatan, penggunaan, dan penghapusan aset akan diperiksa secara mendetail, maka setiap bagian organisasi terdorong untuk menjalankan prosedur sesuai standar. Kondisi ini menciptakan sistem yang lebih tertib, transparan, dan memenuhi prinsip akuntabilitas.

Budaya kepatuhan tersebut memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan operasional perusahaan dan menjaga integritas laporan keuangan. Setiap manfaat yang dihasilkan dari audit aset tetap memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keandalan laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan yang andal mencerminkan informasi yang dapat diverifikasi, bebas dari bias, dan menggambarkan keadaan perusahaan secara benar sehingga menjadi dasar penting bagi analisis kinerja dan perencanaan strategi. Keandalan ini berpengaruh langsung terhadap kepercayaan publik serta reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Audit aset tetap bukan hanya sekadar kewajiban prosedural, tetapi juga instrumen strategis untuk memperkuat kualitas dan kredibilitas laporan keuangan.

Dampak Penerapan Audit Aset Tetap terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Penerapan audit aset tetap memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keandalan laporan keuangan karena audit memastikan bahwa seluruh aset dicatat secara akurat dan sesuai kondisi sebenarnya. Melalui proses verifikasi fisik, auditor dapat menguji keberadaan dan kelayakan aset sehingga mengurangi kemungkinan pencatatan fiktif maupun salah saji nilai aset. Upaya ini membuat informasi dalam laporan keuangan lebih dapat dipercaya oleh pengguna laporan seperti manajemen, pemegang saham, dan pihak eksternal. Audit aset tetap secara langsung meningkatkan kualitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, audit aset tetap membantu menilai apakah perusahaan telah menggunakan metode penyusutan dan penilaian aset sesuai standar akuntansi yang berlaku (Arlinda & Julianto, 2025).

Ketepatan metode penyusutan sangat menentukan penyajian nilai aset dan beban penyusutan dalam laporan keuangan yang memengaruhi laba bersih perusahaan. Jika auditor menemukan metode yang tidak sesuai atau penilaian yang tidak rasional, maka penyesuaian dapat dilakukan untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Dengan adanya evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan akuntansi aset tetap, laporan keuangan menjadi lebih reliabel dan bebas dari bias manajerial. Audit aset tetap juga memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan, khususnya dalam hal perlindungan fisik dan administrasi aset. Auditor akan menilai apakah perusahaan memiliki prosedur penjagaan aset yang memadai untuk mencegah kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan. Ketika pengendalian internal diperbaiki berdasarkan rekomendasi auditor, risiko kesalahan pencatatan dan manipulasi terhadap aset dapat diminimalkan. Hal ini pada akhirnya meningkatkan integritas data aset yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Dari aspek kepatuhan, audit aset tetap memastikan bahwa perusahaan mengikuti standar akuntansi, peraturan perpajakan, dan ketentuan lainnya yang berkaitan dengan aset tetap (Agustien et al., 2025).

Kepatuhan ini menjadi salah satu faktor yang memastikan laporan keuangan tidak menimbulkan misinterpretasi bagi pihak internal maupun eksternal. Ketika kebijakan akuntansi selaras dengan aturan, laporan keuangan akan memiliki tingkat kesesuaian tinggi yang memperkuat tingkat keandalannya. Dengan demikian, audit aset tetap membantu menutup celah ketidaksesuaian yang berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan. Audit aset tetap mampu mengidentifikasi penurunan nilai

(*impairment*) yang mungkin terjadi pada aset tertentu. Penurunan nilai yang tidak diakui dapat menyebabkan perusahaan melaporkan nilai aset terlalu tinggi, sehingga menyebabkan laporan keuangan menyesatkan. Melalui prosedur audit seperti uji penurunan nilai, auditor dapat memberikan rekomendasi agar aset dicatat sesuai nilai wajarnya. Penyesuaian yang dilakukan inilah yang berkontribusi pada peningkatan akurasi dan transparansi laporan keuangan.

Audit aset tetap juga memberikan manfaat dalam mendeteksi adanya aset yang sudah tidak produktif atau tidak lagi digunakan, tetapi masih tercatat dalam pembukuan. Aset seperti ini dapat menimbulkan distorsi dalam laporan keuangan karena nilai yang tercatat tidak mencerminkan kondisi operasional sebenarnya. Ketika auditor mengidentifikasinya, perusahaan dapat melakukan penghapusan atau penyesuaian nilai agar informasi keuangan lebih representatif. Proses ini mendukung penyajian laporan keuangan yang lebih relevan dan mencerminkan keadaan perusahaan secara realistis. Selain mengandalkan pemeriksaan fisik, auditor biasanya melakukan rekonsiliasi antara daftar aset dan catatan akuntansi perusahaan. Proses ini membantu mendeteksi selisih atau kesalahan pencatatan yang dapat menurunkan keandalan informasi keuangan. Ketika perbedaan tersebut ditemukan dan diperbaiki, kualitas data aset yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan menjadi lebih akurat. Dengan demikian, rekonsiliasi aset menjadi salah satu kontribusi penting audit dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan (Cahyo & Winarto, 2022).

Keandalan laporan keuangan juga ditopang oleh kemampuan auditor memberikan opini independen mengenai kewajaran penyajian aset tetap. Opini tersebut memberikan keyakinan tambahan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai standar. Independensi auditor menjadi faktor kunci yang membuat hasil audit dipercaya oleh pihak luar. Semakin tinggi tingkat profesionalitas auditor, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Tidak hanya memberikan kepastian bagi pihak eksternal, audit aset tetap juga membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis. Informasi aset yang akurat memungkinkan manajemen menilai kebutuhan investasi, perawatan aset, serta efisiensi operasional perusahaan. Ketika manajemen mengambil keputusan berdasarkan data aset yang valid, maka risiko kesalahan pengambilan keputusan dapat dikurangi.

Dampak tidak langsung ini turut memperkuat aspek keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penerapan audit aset tetap memberikan dampak signifikan terhadap keandalan laporan keuangan melalui peningkatan akurasi, transparansi, kepatuhan, dan akuntabilitas pencatatan aset. Audit tidak hanya memastikan kesesuaian prosedur akuntansi, tetapi juga meningkatkan pengendalian internal dan integritas informasi perusahaan. Dengan demikian, audit aset tetap merupakan bagian vital dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Tanpa proses audit yang memadai, informasi keuangan berisiko tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif

KESIMPULAN

Audit atas aset tetap merupakan elemen penting dalam memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan, karena melalui prosedur pemeriksaan bukti, observasi fisik, vouching, serta evaluasi kebijakan penyusutan, auditor dapat menilai kewajaran pencatatan dan penyajian aset tetap sesuai standar akuntansi yang berlaku. Berbagai permasalahan seperti ketidaktepatan klasifikasi, pencatatan penyusutan yang tidak konsisten, keterlambatan pembaruan nilai aset, serta lemahnya dokumentasi dan koordinasi menunjukkan bahwa pengendalian internal sering kali belum optimal dan berpotensi menimbulkan salah saji material. Melalui proses audit, kesalahan tersebut dapat diidentifikasi dan dikoreksi, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan untuk memperkuat sistem pengelolaan aset tetap. Maka, audit aset tetap tidak hanya meningkatkan akurasi informasi keuangan, tetapi juga memperkuat keandalan dan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, A. A., Utie, M. S., & Challen, A. E. (2025). Analisis Prosedur Vouching Pada Pengujian Audit Atas Akun Aset Tetap (Studi Kasus Di Yayasan Pendidikan). *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(3), 126-133. <https://doi.org/10.71312/mrbima.v1i3.510>
- Arista, P. N. S., Novianti, M., Febrianto, S., & Sitorus, L. (2024). Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap Atas Laporan Keuangan Pada PT AF. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 484–

491. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.321>
- Arlinda, L., & Julianto, I. P. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada PT PLN (PERSERO) ULP Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(02), 423-436. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i02.96011>
- Ayuda, N. S. P. (2025). *Prosedur dan Hambatan Implementasi Penghapusan Aset Tetap tidak beroperasi Serta Pengaruhnya Terhadap Biaya Penyusutan pada PT. PLN (Persero) UP3 Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Azis, A. (2021). *Pengaruh Pengakuan Aset Tetap Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Cahyo, O. N., & Winarto, T. (2022). Prosedur Audit Aset Tetap Pengumpulan Bukti Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh KAP ABC. *Akuntansiku*, 1(4), 336-347. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.326>
- Dewi, M. S., & Ratnawati, D. (2025). Analisis Penerapan Prosedur Vouching dan Pemeriksaan Fisik Aset Tetap dalam Menilai Kewajaran Laporan Keuangan. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 8(2), 240-248. <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i2.2531>
- Dr. Wa Ode harliyanti Unga, S.Sos., M. S. (2024). *Pengantar Auditing* (D. R. Persada (ed.)). CV Gita Lentera.
- Fadila, R. N., & Suryaningrum, D. H. (2023). Fixed Assets Account Audit Procedures at the YG Community Health Center. *SBAMR Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(2), 14-25. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v5i2.70>
- Febriani, F. (2021). *TA: AUDIT ASET TETAP PADA PT ABC* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Hantareja, J. P. (2022). *Prosedur audit atas aset tetap pada PT. B di bidang klinik perawatan kecantikan di Surabaya* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Surabaya Catholic University).
- Harahap, S. A., Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2023). Analisis Pengimplementasian Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Di PT Cahaya Bintang Medan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(4), 179-195. <https://doi.org/10.33059/jmas.v4i4.8371>
- Kasmianti, N., Amalia, R., Yorismanto, Hartono, B., & Daut, alfani G. (2025). Pengelolaan Aset Tetap Berdasarkan Metode Revaluasi Terkait Dengan Perencanaan Pajak Penghasilan Pada Rumah Sakit. *Journal of Artificial Intelegence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 5889-5892. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1527>
- Martanti, R. D. (2020). *Prosedur Audit Atas Akun Aset Tetap*.
- Mulia, F., & Marsudi, J. (2024). Prosedur Audit Atas Aset Tetap PT Moduspek Sukses Indonesia oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). *Karimah Tauhid*, 3(12), 13167-13173. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i12.15924>
- Napitupulu, V. D. (2024). *Penerapan Prosedur Audit Substantif Akun Aset Tetap PT HANBIN Oleh KAP Djoko, Sidik, Indra Dan Rekan* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jakarta). <https://doi.org/10.51877/jiar.v7i2.345>
- Roihatina, G., & Suryani, A. I. (2025). Analisis Peran Strategis Auditor Kap Ajx Dalam Audit Penyusutan Aset Tetap (Studi Kasus Pada KAP di Surabaya). *VALUE*, 6(2), 468-480. <https://doi.org/10.36490/value.v6i2.2201>
- Safitri, M., Halizah, F. N., Fitriyah, R. N. R. A., Kurniawan, A., & Djasuli, M. (2024). Peran Manajemen Aset Tetap Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus BPKAD Kabupaten Bangkalan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyyah*, 7(2), 208-220.
- Utami, A. P., Vinalia, N., Febriyan, I., Gamara, B., & Manurung, H. (2024). Peran Audit Internal atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh Audit Eksternal pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 54-63. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.535>
- Wicaksana, F. E. C., & Haryati, T. (2024). Peranan Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 658-668. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i7.2153>
- Yulyanti, Y. E., Warizal, W., & Hambani, S. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap

Berdasarkan Sak Entitas Privat No. 17 Pada Perusahaan. *Jurnal Akunida*, 11(1), 79-93.
<https://doi.org/10.30997/jakd.v11i1.19015>